

MENYIAPKAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI ERA SOCIETY 5.0

Nora Deselia Saragih
Universitas Negeri Medan
19961203n@gmail.com.

ABSTRAK

Makalah ini adalah hasil kajian pustaka dari berbagai sumber seperti buku digital, dokumen jurnal dan laporan yang ada di internet yang berkaitan dengan pembelajaran di era society 5.0. Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik, dimana kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk tahapan berpikir menjadi lebih baik atau kritis sehingga terbentuk perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Society 5.0 lebih menekankan pada upaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (*human centered*.) Adapun kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan berkembang keberlanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *study literature*. Metode ini mengumpulkan informasi atau data melalui buku, jurnal atau artikel yang relevan dengan isu yang sedang dikaji. Society 5.0 muncul sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peranan manusia itu sendiri. Dalam society 5.0, manusia akan menjadi pusatnya (*human centered*) dengan tetap berbasis teknologi (*technology based*). Munculnya society 5.0 dibutuhkan terobosan-terobosan yang paten dalam upaya menghadapi tantangan yang akan ditimbulkan society 5.0. Untuk menghadapi kompleksitas kondisi kehidupan masyarakat era Society 5.0, peserta didik tidak cukup dibekali dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau lebih dikenal dengan sebutan “Tree R” (reading, writing, arithmetic), tetapi juga perlu dibekali kompetensi masyarakat global atau juga disebut kecakapan abad 21, yakni kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir kritis, dan berkolaborasi.

Kata kunci : *Pembelajaran di era society 5.0*

ABSTRACT

This paper is the result of a literature review from various sources such as digital books, journal documents and reports on the internet related to learning in the era of society 5.0. In education, of course, it cannot be separated from learning activities carried out by an educator, where these learning activities aim to form the stages of thinking for the better or critical so that behavioral changes are formed in a more positive direction. Society 5.0 places more emphasis on placing humans at the center of innovation (human centered.) Technological advances are utilized to improve the quality of life, social

responsibility and develop sustainability. This research is a qualitative research with literature study method. This method collects information or data through books, journals or articles that are relevant to the issue being studied. Society 5.0 emerged as a development of the industrial revolution 4.0 which was considered to have the potential to degrade the role of humans themselves. In society 5.0, humans will be the center (human centered) while remaining technology-based. The emergence of society 5.0 requires patented breakthroughs in an effort to face the challenges that will be posed by society 5.0. students are not sufficiently equipped with the ability to read, write and count or better known as "Tree R" (reading, writing, arithmetic), but also need to be equipped with global community competencies or also called 21st century skills, namely the ability to communicate, be creative, think critically, and collaborate.

Keywords: Learning in the era of society 5.0

PENDAHULUAN

Revolusi industri merupakan suatu perubahan besar di bidang teknologi yang menyebabkan perubahan di bidang lainnya. Negara di dunia pada saat ini sedang menghadapi revolusi industri 4.0, termasuk negara tercinta kita negara Indonesia. Era revolusi industri 4.0 ini dikenal juga dengan istilah era disruptif. Revolusi industri 4.0 adalah sebuah inovasi yang menggunakan atau menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara penuh atau dapat dikatakan sebagai teknologi robotisasi dimana kecerdasan artifisial dan internet sebagian besar telah menggantikan peran manusia. Sehingga dari revolusi industri ini menghadirkan kekhawatiran akan peran manusia dalam kehidupan.

Oleh karena itu, tercetuslah revolusi industri 5.0 atau yang lebih dikenal dengan nama Society 5.0. Era super smart society (society 5.0) sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0. Konsep Society 5.0 adalah konsep masyarakat masa depan yang dicita-citakan oleh pemerintah Jepang (Mayumi Fukuyama dalam Umar al Faruqi. 2019). Pemerintah Jepang mengemukakan bahwa era Industry 4.0 lebih berfokus pada proses produksi, sedangkan Society 5.0 lebih menekankan pada upaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (human centered) adapun kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan

berkembang keberlanjutan.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan masif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang sedang berkembang. Tantangan era revolusi industri 5.0 perlu dikemas dan dipersiapkan secara matang, sehingga akan selaras dengan perkembangan zaman, dalam mempersiapkan tantangan era 5.0, proyeksi kurikulum pendidikan telah menyebutkan beberapa pokok substansi yakni: 1) pendidikan karakter; 2) kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif; 3) kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi pada era tersebut. Perkembangan teknologi rupanya menjadi peluang bisnis dibidang pendidikan dengan mendirikan bimbel berbasis online (Syarizka, 2019). Selain itu perkembangan teknologi juga mengubah tatanan pendidikan di Indonesia. sebagai contohnya: 1) sejak tahun 2013 sistem ujian nasional berubah *dari paper based test* menjadi *online based tase* (Pakpahan, 2016), 2) sistem penerimaan peserta didik baru dari tingkat SD sampai dengan tingkat Universitas di Indonesia sudah dilakukan secara online baik dari pendaftaran sampai dengan pengumuman penerimaan (Daulay, 2019).

Secara umum perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan society 4.0 di Indonesia dapat dikatakan belum terimplementasi secara sempurna, Namun konsep tentang Society 5.0 sudah terlebih dahulu diperkenalkan oleh Jepang kepada dunia. Society 5.0 sendiri merupakan sebuah konsep dimana pengembangan *Internet of Things, Big data, dan Artificial Intelligence* diorientasikan untuk kehidupan manusia yang lebih baik, berbeda dengan konsep di Revolusi industri 4.0 dimana teknologi yang dikembangkan berorientasi pada produktifitas proses bisnis. Adanya trend Society 5.0 menimbulkan dampak secara tidak langsung dimana Indonesia sebagai negara berkembang berhak untuk berperan secara aktif dalam mempersiapkan trend Society 5.0 kedepannya.

Kondisi kehidupan masyarakat era society 5.0 sangat berpengaruh terhadap segala bidang kehidupan manusia termasuk pada bidang pendidikan. Implikasi konsep society 5.0 terhadap pendidikan diantaranya adalah tuntutan

pembaharuan kompetensi yang dibelajarkan kepada peserta didik untuk disesuaikan dengan kebutuhan hidup masyarakat era *society 5.0* dan termasuk juga model pembelajarannya di sekolah. Pembelajaran merupakan tahapan-tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Tahapan-tahapan ini yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran (Hanafy et al., 2014).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan psiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20, 2003). Selain itu, menurut Kunandar (2007), pendidikan merupakan jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu negara. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk melahirkan para generasi penerus bangsa yang berkualitas, memiliki kemampuan yang handal dalam menghadapi tantangan serta mampu melakukan inovasi ke arah yang lebih baik. Kaitannya dengan era *Society 5.0*, dunia pendidikan dengan melibatkan seluruh stakeholder tentunya perlu melakukan persiapan agar apa yang menjadi tujuan dari *society 5.0* dapat tercapai dengan maksimal. Dimana hal tersebut tidak terlepas dari hadirnya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan di Indonesia juga harus sejalan dengan konsep *society 5.0*. konsep pendidikan di Indonesia harus berubah agar target *society 5.0* di masyarakat juga tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan atau konsep kurikulum yang sejalan dengan perkembangan era. perlu memiliki rancangan kurikulum yang bermuatan kompetensi berupa kecakapan yang dibutuhkan masyarakat *Society 5.0* dan era *Industry 4.0*.

Lalu seperti apakah konsep pendidikan dalam hal ini pembelajaran yang terjadi di era *society 5.0*? apakah konsep pembelajaran 5.0 masih sejalan dengan konsep pembelajaran sebelumnya yang biasanya menjadikan guru

sebagai pusat informasi? Namun dirasa, model pembelajaran seperti itu tidak akan cukup untuk mengejar tujuan di era *society 5.0* yang berjalan cepat. Oleh karena itu, konsep pembelajaran seperti apakah yang sesuai dengan permintaan era *society 5.0* untuk diajarkan kepada peserta didik agar mereka siap dalam menghadapi era ini?

PEMBAHASAN

Berbicara mengenai pendidikan di era *society 5.0* tentu saja berkaitan dengan perubahan sistem pembelajaran di era tersebut. Dimana era revolusi ini sangat berkaitan dengan kecakapan Abad ke-21 yang berhubungan dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Hal ini juga membawa kaitan dengan sistem pembelajaran yang pastinya merujuk pada konsep teknologi yang semakin maju. Semua kemajuan dan perubahan yang dibawa revolusi industri 4.0 mungkin membuat banyak orang merasa tidak ada revolusi lagi yang bisa terjadi. Namun, pikiran itu musnah setelah muncul era *Society 5.0*, sebuah konsep yang dihadirkan oleh Federasi Bisnis Jepang. Konsep yang sudah diusulkan dalam *5th Science and Technology Basic Plan* ini dijadikan masyarakat masa depan yang harus dicita-citakan oleh Negeri Matahari Terbit ini. Sederhananya, era *society 5.0* bertujuan untuk mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik. Integrasi tersebut dilakukan untuk membuat semua hal menjadi lebih mudah. Keseimbangan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial dengan memanfaatkan sistem yang sangat mengintegrasikan kedua hal tersebut membuat semua hal menjadi mudah, terutama memperluas prospek kerja.

Menurut Kantor Kabinet Jepang, *Society 5.0* didefinisikan sebagai masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan menyelesaikan masalah sosial melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik. Dengan kata lain, eraini menawarkan masyarakat dalam posisi yang seimbang dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dianggap sebagai bagian dari manusia itu sendiri, sehingga melalui perkembangan teknologi diharapkan dapat menyelesaikan

masalah sosial yang ada baik untuk saat ini maupun di kemudian hari.

Berkembangnya era revolusi industri 5.0 tentunya berdampak dalam dunia pendidikan. Era revolusi industri 5.0 telah mengubah cara berpikir tentang pendidikan. Perubahan yang dibuat bukan hanya cara mengajar, namun yang terpenting adalah perubahan dalam perspektif konsep pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum untuk saat ini dan masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama (kolaborasi) dan berpikir kritis dan kreatif. Mengembangkan *soft skill* dan *transversal skill*, serta keterampilan tidak terlihat yang berguna dalam banyak situasi kerja seperti keterampilan interpersonal, hidup bersama, kemampuan menjadi warga negara yang berpikiran global, serta literasi media dan informasi.

Pengembangan kurikulum juga merupakan salah satu hal yang mampu mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik agar siap menghadapi revolusi industri 5.0. Pembelajaran berpusat kepada siswa (*student-centered learning*), dengan kolaborasi pembelajaran (*collaborative learning*), serta terintegrasi dengan masyarakat adalah hal yang perlu dipertimbangkan oleh sekolah dan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik. Selain peran peserta didik dan teknologi, tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten juga akan sangat berpengaruh untuk masa depan dunia kependidikan di era revolusi industri 5.0. Tenaga pendidik di era *society* 5.0 harus memiliki keterampilan yang baik di bidang digital dan juga berpikir kreatif. Seorang gurudituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas.

Dunia pendidikan di era *society* 5.0 diharapkan mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dengan menciptakan pembelajaran menyenangkan. Adapun tantangan dunia pendidikan pada era *society* 5.0 adalah : (1) implikasi revolusi 4.0 ke 5.0; (2) masalah lingkungan hidup; (3) kemajuan teknologi informasi; (4) konvergensi ilmu dan teknologi; ekonomi berbasis ekonomi; (6) kebangkitan industri kreatif dan budaya; (7) pergeseran kekuatan ekonomi dunia; (8) pengaruh dan imbas teknosains; (9) mutu, investasi dan

transformasi pada sektor pendidikan.

METODE

Makalah ini ditulis berdasarkan hasil kajian pustaka beberapa sumber seperti buku digital, jurnal dan informasi lainnya berbasis internet yang berkaitan dengan konsep era *society* 5.0 serta perkembangannya yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran di era 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma Pendidikan dalam menyambut Society 5.0

Peran pendidikan dipahami bukan saja dalam konteks mikro (kepentingan anak didik yang dilayani melalui proses interaksi pendidikan), namun juga dalam konteks makro, yaitu kepentingan masyarakat yang dalam hal ini termasuk masyarakat bangsa, negara dan masyarakat dunia. Hubungan pendidikan dengan masyarakat mencakup hubungan pendidikan dengan perubahan sosial, tatanan ekonomi, politik, dan negara. Maka, pendidikan harus bisa menjawab tantangan perkembangan zaman dengan memegang prinsip tujuan pendidikan di Indonesia. Perkembangan zaman yang sangat cepat membuat banyaknya permasalahan yang tidak pernah akan ada habisnya. Era 4.0 merupakan era industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi siber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Sejarah revolusi industri dimulai dari industri 1.0 yang dikenal dengan masyarakat perburuan, 2.0 yang dikenal masyarakat pertanian, 3.0 yang dikenal dengan masyarakat industri, hingga industri 4.0 yang dikenal dengan masyarakat informasi. Sementara itu *society* 5.0 yang diluncurkan oleh Jepang berkaitan dengan perangkat serba cerdas yang bersahabat dengan manusia. Artinya *society* 5.0 diintegrasikan dengan industri 4.0

Untuk menuju era *society* 5.0 dalam dunia pendidikan, kita perlu memahami terlebih dahulu paradigma pendidikan di Indonesia. Adapun paradigman pendidikan dibagi menjadi dua. Pertama, paradigma liberal.

Merupakan suatu proses pendidikan yang selalu berusaha untuk menyesuaikan pendidikan dengan keadaan ekonomi dan politik di luar dunia pendidikan, dengan jalan memecahkan berbagai masalah yang ada dalam pendidikan dengan usaha reformasi. Kedua, paradigma radikal. Merupakan arena perjuangan politik yang menghendaki adanya perubahan struktur secara fundamental, terutama dalam politik dan ekonomi masyarakat di mana pendidikan berada. Namun, dengan kehadiran paradigma baru bukan berarti sesuatu yang tidak membawa dampak negatif, justru ini menjadi beban bagi seluruh pengisi negara ini. Menuju paradigma baru pendidikan menuju *society 5.0* membutuhkan regulasi yang jelas dan konkret sehingga tidak menimbulkan multi tafsir dalam mengimplementasikannya.

BNSP (Mukminan, 2014) merumuskan delapan paradigma pendidikan nasional di Abad-21 dalam menyambut *Society 5.0* sebagai berikut:

1. Abad-21 didominasi oleh teknologi dan sains masyarakat global. Oleh karena itu, pendidikan berorientasi pada matematika dan sains disertai dengan sains sosial dan kemanusiaan (humaniora) dengan keseimbangan yang wajar.
2. Pendidikan bukan hanya membuat seorang peserta didik berpengetahuan, melainkan juga menganut sikap keilmuan dan terhadap ilmu dan teknologi, yaitu kritis, logis, inventif dan inovatif, serta konsisten, namun disertai pula dengan kemampuan beradaptasi.
3. Pendidikan ini disertai dengan menanamkan nilai-nilai luhur untuk menumbuhkan kebangsaan sikap terpuji untuk hidup dalam masyarakat yang sejahtera dan bahagia di lingkup nasional maupun di lingkup antarbangsa dengan saling menghormati dan saling dihormati.
4. Untuk mencapai ini mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi merupakan suatu sistem yang tersambung erat tanpa celah, setiap jenjang menunjang penuh jenjang berikutnya, menuju ke frontier ilmu. Namun demikian, penting pula pada akhir setiap jenjang, di samping jenjang untuk ke pendidikan berikutnya, terbuka pula jenjang untuk langsung terjun ke masyarakat.

5. Bagaimanapun juga, pada setiap jenjang pendidikan perlu ditanamkan jiwa kemandirian, karena kemandirian pribadi mendasari kemandirian bangsa, kemandirian dalam melakukan kerjasama yang saling menghargai dan menghormati, untuk kepentingan bangsa.
6. Khusus di perguruan tinggi, dalam menghadapi konvergensi berbagai bidang ilmu dan teknologi, maka perlu dihindarkan spesialisasi yang terlalu awal dan terlalu tajam.
7. Dalam pelaksanaan pendidikan perlu diperhatikan kebhinnekaan etnis, budaya, agama dan sosial, terutama di jenjang pendidikan awal. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan yang berbeda ini diarahkan menuju ke satu pola pendidikan nasional yang bermutu.

Konsep Pembelajaran *Society 5.0*

Konsep belajar di era ini tentu saja sejalan dengan kompetensi yang diharapkan ada pada abad ke-21. Untuk memberi ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan dan kreativitas. Pendidik boleh memilih berbagai model pembelajaran seperti *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*. Dari berbagai model tersebut mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas serta berpikir kritis. Menurut Schunk (2012) hasil pembelajaran yang terpenting adalah peserta didik mempunyai kekuatan serta kemampuan belajar mengembangkan diri lebih lanjut. Bukan sekedar mendapatkan ilmu dan kompetensi metakognitif tetapi juga bisa mengembangkannya. Model pembelajaran seperti eksperimen yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik menjadi alternatif pilihan metode pembelajaran di era *society 5.0* ini. Hal ini dikarenakan model ini berfokus pada pembelajaran kompetensi yang mengupayakan peserta didik dalam menghadapi tantangan era *society 5.0*.

KESIMPULAN

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat *crucial* dalam menciptakan masa depan suatu negara. Karena seperti yang kita ketahui bahwa

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki merupakan penentu dari kemajuan sebuah bangsa. Dan SDM yang bermutu sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan. Pada saat ini bangsa Indonesia sedang berada pada Revolusi Industri 4.0 dan akan bersiap untuk menyongsong atau memasuki era *society* 5.0. Era *society* 5.0 ini secara tidak langsung membawa dampak perubahan yang semakin laju pada beberapa lini kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya dan juga pendidikan tentunya. Hal ini sangat erat dengan perubahan dalam pendidikan. Karena sumber daya yang disiapkan dalam menghadapi setiap era adalah individu yang awalnya adalah peserta didik dilingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dirasa harus melakukan perubahan dan perkembangan sesuai dengan tuntutan era, yakni dalam hal ini era *society* 5.0 yang sejalan dengan revolusi industri 4.0 yang menitikberatkan pada laju perkembangan teknologi. Pada pendidikan itu sendiri, era *society* 5.0 mempengaruhi perkembangan pembelajaran baik dari segi model, metode dan medi pembelajarannya.

Seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan atau fungsi yang sangat penting atau crucial karena seorang pendidik harus dapat membantu peserta didik untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada serta membuat inovasi dari sumber permasalahan tersebut. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat terus berinovasi dan semakin kreatif dalam kehidupan nyata. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berintegritas salah satunya yaitu dengan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan melalui pemanfaatan perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Fatur Rahman. 29 Januari 2019. Society 5.0: Konsep Peradaban Masa Depan, diakses 12 Mei 2022; tersedia pada : <https://medium.com/hmif-itb/society-5-0-konsep-peradaban-masa-depan1b29ebbac9e>.

Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan Spotlight Journal*, 47, 47–50. Retrieved from <https://www.jef.or.jp/journal/>.

Furqon. (2015). Etnopedagogi : Pendekatan Pendidikan Berbudaya dan Membudayakan. Makalah Seminar Internasional. FPIPS Universitas Lambung Mangkurat.

Ria, Desi Rosa. (2020). Guru Kreatif di Era Society 5.0. (<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/3941/3666>. diunduh Jumat, 13 Mei 2022).

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>. <http://hotnewsbatam.com/2019/02/19/society-5-0-solusi-masa-depan-dunia/>.

http://sriramadhani2804.blogspot.co.id/2013/05/rancangan-pembelajaran-modelassure_9182.html